

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang memiliki banyak pulau-pulau. Banyaknya pulau di Indonesia memiliki beragam ekosistem yang menjadikan Indonesia kaya akan keanekaragaman jenis dan gen. Keanekaragaman ekosistem tentunya mempengaruhi juga perbedaan pada jenis burung yang hidup di masing-masing ekosistem, (Djawarningsih, 2017). Dengan memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, Indonesia memiliki 1.794 jenis burung yang tersebar di setiap wilayah, dan terdapat 168 jenis yang terancam punah, (Burung Indonesia, 2019; Ahmad, 2020). Pada tahun 2021 Indonesia mengalami penambahan 18 jenis burung. Menurut Achmad Ridha dari Biodiversity Conservation Officer Burung Indonesia terdapat 179 jenis burung Indonesia yang terdaftar secara global dalam status terancam punah.

Burung merupakan satwa liar yang dapat hidup di hampir semua jenis habitat, mulai dari daerah kutub hingga gurun pasir, dari hutan tropis, dari sungai, rawa hingga lautan. Burung memiliki mobilitas dan kemampuan beradaptasi yang tinggi di habitat yang berbeda, (Ongky, et al., 2020). Menurut (Mulyadi, 2010), Sebagai komponen biotik lingkungan, hewan memiliki fungsi tertentu dalam ekosistem. Penghancuran salah satu spesies hewan akan mengubah rantai makanan dan jaring makanan kehidupan. Burung merupakan bagian dari ekosistem yang berperan penting dalam mendukung keberlangsungan siklus hidup. Burung memiliki kepekaan terhadap perubahan lingkungan. Perubahan fungsi ekosistem saat ini menyebabkan semakin menipisnya sumber daya alam, (McKinnon J, Phillipps K, 2010). Oleh karena itu, perlu diketahui keberadaan sumber daya hayati di suatu kawasan atau habitat sehingga dapat diambil tindakan untuk menghadapi ancaman terhadap habitat tersebut.

Habitat menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan burung. Meningkatnya populasi manusia dan tingginya pemanfaatan yang berlebihan terhadap spesies burung oleh manusia telah menekan jumlah kelimpahan spesies burung dan habitat alami. Hilangnya vegetasi menyebabkan hilangnya sumber makanan bagi burung, (Firdaus, A. B., 2014) Maka dari itu, diperlukan perlindungan jumlah aves

dalam ekosistem untuk menjaga kelestariannya. Salah satu cara melestarikannya yaitu dengan mengidentifikasi jenis burung yang ditemukan dalam suatu kawasan atau habitat.

Sejauh ini kegiatan konservasi burung masih cenderung dilakukan di kawasan lindung, hutan primer, hutan yang belum terganggu atau terkonsentrasi pada spesies langka, sejauh yang diketahui masih kurang perhatian terhadap spesies yang menghuni hutan sekunder dan yang menghuni habitat terganggu. Perlunya perhatian lebih dari pemerintah bagi jenis burung yang berada diluar kawasan lindung seperti pemukiman, perkebunan dan lahan basah, (Dewi, 2005; Safitri, 2019).

Kecamatan Lembang merupakan bagian kecamatan di Kabupaten Bandung Barat paling timur dan termasuk kedalam kawasan dataran tinggi yang memiliki lahan yang subur yang sebagian besar tanahnya digunakan untuk perkebunan. Kabupaten Bandung Barat terletak diantara $6^{\circ},373'$ sampai dengan $7^{\circ}1,031'$ lintang selatan dan $107^{\circ},1 10'$ sampai dengan $107^{\circ}4,40'$ Bujur Timur dengan luas wilayah $1.305,77 \text{ Km}^2$. Sedangkan Kecamatan Lembang memiliki luas wilayah dengan luas $95,56 \text{ Km}^2$. Desa Jayagiri berada diketinggian agak curam dengan rata-rata 2000-2500 mdpl (Finda, 2019). Merupakan kawasan yang didominasi oleh perkebunan, pemukiman dan memiliki tajuk yang terbuka, tentunya terdapat jenis-jenis burung yang mampu beradaptasi hidup dengan habitat demikian .

Kawasan konservasi tentunya memiliki keragaman jenis burung yang lebih tinggi daripada kawasan lain. Dari penelitian aves (Kurniawan et al., 2019) (Hardina et al., 2020) dan (Fikriyanti, M., et al., 2018) disimpulkan bahwa keberadaan jenis burung lebih banyak dikawasan yang jauh dari aktivitas manusia, seperti pada penelitian Hardina *et al.* kawasan sub-pegunungan cenderung memiliki kelimpahan dan keanekaragaman jenis yang tinggi dibandingkan dengan pegunungan bawah yang sudah terkontaminasi dengan berbagai aktivitas manusia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Fikriyanti, et al., 2018) mengenai keanekaragaman burung diberbagai komunitas dinyatakan bahwa keanekaragaman tertinggi berada di komunitas perkebunan dan keanekaragaman terendah berada di komunitas hutan dataran rendah. Penelitian burung di kawasan hutan pedesaan yang didominasi pula oleh perkebunan dan merupakan kawasan yang terganggu menarik untuk dilakukan pengidentifikasian

jenis burung yang ada dan jenis apa saja yang mendominasi kawasan tersebut.

Banyaknya satwa liar di suatu kawasan merupakan bentuk keanekaragaman hayati sumber daya alam (*biodiversity*), sebelum melakukan upaya konservasi perlu diketahui jumlah dan persebarannya di habitatnya. Meskipun jumlah yang diperoleh tidak pasti, penggunaan metode pencatatan identifikasi burung setidaknya mendekati jumlah aslinya di habitat satwa liar. Sejauh yang diketahui, masih kurangnya literatur tentang jenis kelas aves apa yang dapat ditemukan di kawasan hutan pedesaan kawasan Desa Jayagiri. Padahal keberadaan burung di kawasan ini dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah, masyarakat, dinas terkait dan pelajar tentang burung yang ada di kawasan desa Jayagiri. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan melakukan penelitian berjudul “ Identifikasi Kelas Aves di Kawasan Desa Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu, bagaimana proses dan hasil identifikasi Kelas Aves di Kawasan Desa Jayagiri Lembang Kabupaten Bandung Barat?”. Adapun pertanyaan penelitian dari rumusan masalah tersebut, yaitu :

1. Apa saja jenis dari kelas aves yang ditemukan di Kawasan Desa Jayagiri Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Apa saja jenis dari kelas aves yang dominan di Kawasan Desa Jayagiri Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi banyaknya jenis dari kelas aves di Kawasan Desa Jayagiri Lembang Kabupaten Bandung barat?
4. Adakah hubungan antara faktor lingkungan dengan banyaknya jenis dari kelas aves yang ditemukan di Kawasan Desa Jayagiri Lembang Kabupaten Bandung Barat?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi jenis dalam kelas aves yang ditemukan dan mengetahui jenis kelas Aves yang dominan di Kawasan Desa Jayagiri Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Menyajikan data berupa jenis dari kelas aves yang ditemukan di Kawasan Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sehingga, dapat mendukung dalam pendataan informasi terkait jenis dari kelas aves.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Sebagai data pendukung informasi terkini mengenai status konservasi aves.

3. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa, supaya dapat menambah wawasan mengenai materi Keanekaragaman Hayati khususnya aves.

C. Definisi Variabel

Pada penelitian ini terdapat definisi variabel adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi

Identifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang benda, dan sebagainya”. Pada penelitian ini, identifikasi bertujuan untuk menemukan jenis aves yang berada di daerah kawasan hutan kebun Desa Jayagiri Lembang, dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data sehingga dapat diketahui keberadaannya melalui pengamatan karakteristik masing-masing jenis aves tersebut dengan bantuan buku panduan lapangan burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan karya MacKinnon 2010.

2. Aves

Aves merupakan hewan vertebrata berbulu, berkaki dua, memiliki paruh, ada yang memiliki kemampuan terbang yang kuat dan ada juga yang tidak. (Suhaerah, 2016), mengatakan bahwa aves adalah hewan yang berbulu dan sebagian anggota bawah tubuh tertutupi oleh sisik seperti pada reptil, dan memiliki paruh selaku pengganti gigi. Pada penelitian ini pencatatan data jenis aves yang ditemukan akan dilakukan dengan pengamatan karakteristik aves tersebut dilihat dari morfologi aves tersebut berdasarkan pada buku panduan burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan karya MacKinnon 2010.

3. Desa Jayagiri

Desa Jayagiri merupakan bagian dari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Desa Jayagiri termasuk kawasan dataran tinggi yang memiliki lahan yang subur dan sebagian besar wilayahnya digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Kabupaten Bandung Barat terletak diantara $6^{\circ},373'$ sampai dengan $7^{\circ}1,031'$ lintang selatan dan $107^{\circ},1 10'$ sampai dengan $107^{\circ}4,40'$ Bujur Timur dengan luas wilayah $1.305,77 \text{ Km}^2$. Sedangkan Kecamatan Lembang memiliki luas wilayah dengan luas $95,56 \text{ Km}^2$. Desa Jayagiri berada diketinggian agak curam dengan rata-rata 2000-2500 mdpl (Finda, 2019)

Memiliki lahan yang subur kawasan desa tersebut ditumbuhi banyak pepohonan dan semak dan juga sebagian wilayah digunakan untuk perkebunan yang tentunya merupakan habitat bagi banyak jenis aves. Didominasi oleh pepohonan tinggi dengan tajuk terbuka dan berbagai jenis kebun. Penelitian dilakukan tepatnya di jl. pasir ipis Desa Jayagiri.

